

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah penelitian yang telah dibahas sebelumnya, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Memberikan bukti empiris apakah Tekanan dapat mempengaruhi *financial statement fraud*.
2. Memberikan bukti empiris apakah Kesempatan dapat mempengaruhi *financial statement fraud*.
3. Memberikan bukti empiris apakah Rasionalisasi dapat mempengaruhi dalam melakukan *financial statement fraud*.
4. Memberikan bukti empiris apakah Kapabilitas dapat mempengaruhi dalam melakukan *financial statement fraud*.

B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah penggunaan analisis *fraud diamond* dalam mendeteksi *financial statement fraud*. Penelitian ini dilakukan terhadap perusahaan perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015. Penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2016-Januari 2017. Adapun ruang lingkup penelitian ini dibatasi dengan penggunaan masing masing dari setiap faktor *fraud diamond* hanya digunakan satu kategori variabel dengan satu proksinya saja terhadap *financial statement fraud*.

C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan model regresi logistik dalam pengujian hipotesisnya. Menurut Sugiyono (2013) Metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Regresi logistic adalah regresi yang digunakan untuk menguji apakah probabilitas terjadinya variable terikat dapat diprediksi dengan variable bebasnya. Teknik analisis ini tidak memerlukan lagi uji normalitas, heteroscedasity, dan ujiasumsi klasik pada variable bebasnya (Sulistyo, 2010:49).

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder dengan metode dokumentasi dan studi pustaka. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif, uji kualitas data dan pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi logistik.

D. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2015. Perusahaan industri manufaktur dikarenakan perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur cenderung untuk memiliki karakteristik akrual yang sama. (Halim *et al*, 2005). Penyajian data pada laporan keuangan perusahaan manufaktur dapat lebih diandalkan dalam menyajikan akun-akun laporan keuangan, seperti aset, arus kas, penjualan dan lain-lain.

Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* yang bertujuan untuk mendapatkan sampel data yang sesuai dengan kriteria yang telah peneliti tentukan. Kriteria kriteria yang peneliti tentukan dalam memilih sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berturut turut selama periode tahun 2013-2015.
2. Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan tahunan dalam *website* perusahaan atau *website* BEI selama periode 2013-2015 yang dinyatakan dalam rupiah (Rp).
3. Perusahaan mengalami laba berturut-turut selama periode penelitian.
4. Data mengenai data-data yang berkaitan dengan variabel penelitian tersedia dengan lengkap (data secara keseluruhan tersedia pada publikasi selama periode (2013-2015).
5. Perusahaan yang tidak *delisting* dari BEI selama periode pengamatan (2013-2015).

E. Teknik Pengumpulan Data dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dan studi pustaka. Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mencatat dan mempelajari dokumen–dokumen atau arsip–arsip yang relevan dengan masalah yang diteliti. Metode dilakukan dengan mengumpulkan seluruh data sekunder

dari www.idx.co.id, website perusahaan dan *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)* tahun 2013-2015.

Studi pustaka adalah metode yang dilakukan dengan cara mencari teori-teori yang relevan dengan pokok bahasan dan telaah terhadap teori tersebut. Metode studi pustaka dilakukan dengan menggunakan berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian yaitu *financial statement fraud*. Sebagian besar literatur yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jurnal-jurnal penelitian, makalah penelitian terdahulu, buku dan *internet research* yang berhubungan dengan tema penelitian.

2. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara variabel independen yang merupakan komponen dari *fraud diamond* dengan *financial statement fraud*.

Penelitian ini menganalisis 5 (lima) variabel yang terdiri dari 1 (satu) variabel dependen dan 4 (empat) variabel independen. Adapun masing-masing dari operasional variabel akan dijelaskan secara rinci sebagai berikut:

2.1. Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *financial statement fraud*.

a. Definisi Konseptual

Rezaee (2002) mendefinisikan *financial statement fraud* sebagai suatu tindakan yang sengaja atau tidak sengaja tentang fakta-fakta

yang material atau data akunting yang dapat mengarahkan kepada kesalahan dan apabila kesalahan informasi terjadi padahal terdapat segala informasi yang tersedia, dapat membuat pengguna laporan keuangan mengubah keputusannya.

b. Definisi Operasional

Dalam mengukur *financial statement fraud*, peneliti menggunakan model Beneish M-Score. Dibuat oleh Profesor Messod Beneish, M-Score adalah model matematika yang menggunakan delapan rasio keuangan untuk mengidentifikasi apakah suatu perusahaan telah memanipulasi pendapatannya. *Beneish M-Score* diukur dengan menggunakan 8 (delapan) rasio keuangan untuk mengidentifikasikan apakah perusahaan memiliki indikasi untuk memanipulasi pendapatan dalam laporan keuangan (Beneish,1997). Namun yang peneliti gunakan dalam penelitian ini hanya 5 (lima) rasio yang memiliki pengaruh signifikan. adapun kelima rasio keuangan dan pengukurannya disajikan pada tabel 3.1

Tabel III.1

Rasio Keuangan untuk Mengukur Beneish M-Score

Factor	Name	Formula	Basis
DSRI	Day's Sales in Receivable Index	Receivables/Total Sales	This Year/Last Year
GMI	Gross Margin Index	Gross Profit/Total Sales	Last Year/This

			Year
AQI	Asset Quality Index	(Non-Current Assets-PP&E)/Total Assets	This Year/Last Year
SGI	Sales Growth Index	Total Sales	This Year/Last Year
DEPI	Depreciation Index	Depreciation/(Depreciation+Net PP&E)	Last Year/This Year

Kemudian kelima pengukuran tersebut dijadikan kedalam satu persamaan yaitu :

$$\text{M-Score} = -6.065 + .823 \text{ DSRI} + .906 \text{ GMI} + .593 \text{ AQI} + .717 \text{ SGI} + .107 \text{ DEPI}$$

(Beneish,1998)

Menurut yang dikategorikan melakukan kecurangan, menurut model Beneish adalah jika hasil dari perhitungan melebihi -2,22. Sedangkan jika kurang dari -2,22, maka dapat dikategorikan kedalam perusahaan yang tidak melakukan kecurangan. Untuk lebih mudahnya dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel III.2
Penjelasan Penilaian Beneish Model

Tanda	Penjelasan
>-2,22	Terjadi <i>Financial statement fraud</i>
<-2,22	Tidak Terjadi <i>Financial statement fraud</i>

Hasil dari perhitungan beneish m-score akan menghasilkan dua kategori yang menjadikannya sebuah variabel dummy. Perusahaan yang terindikasi melakukan *fraud* akan diberikan kode 1 (satu) dan perusahaan yang tidak terindikasi melakukan *fraud* akan diberikan kode 0 (nol).

2.2. Variabel Independen

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Tekanan, Kesempatan, Rasionalisasi, dan Kapabilitas.

2.2.1. Tekanan

a. Definisi Konseptual

Dalam perspektif *fraud*, tekanan adalah kondisi yang mendorong seseorang untuk melakukan *fraud*. Tekanan dapat mencakup hamper semua hal termasuk gaya hidup atau *life style*, tuntutan ekonomi, dan lingkungan individu berada (Hanifa & Laksito, 2015). Salah satu bentuk tekanan yang sering kali menyebabkan terjadinya *financial statement fraud* adalah stabilitas keuangan.

b. Definisi Operasional

Salah satu kategori yang dapat mengukur tekanan adalah dengan menggunakan stabilitas keuangan. Sihombing & Rahardjo (2014) mendefinisikan stabilitas keuangan sebagai keadaan yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dalam kondisi stabil. Penilaian mengenai kestabilan kondisi keuangan perusahaan dapat dilihat dari bagaimana keadaan asetnya. Semakin tinggi total aset yang dimiliki perusahaan menunjukkan kekayaan yang dimiliki semakin banyak.

Untuk mengukur variable ini, peneliti menggunakan rasio total aset (ACHANGE), seperti yang di ungkapkan oleh Skousen, *et al.* (2009). Total asset menggambarkan kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan. Total aset meliputi aset lancar dan aset tidak lancar.

ACHANGE dihitung dengan rumus:

$$ACHANGE = \frac{\text{Total Aset}_t - \text{Total Aset}_{(t-1)}}{\text{Total Aset}_{t-1}}$$

(Sihombing & Rahardjo, 2014)

2.2.2. Kesempatan

a. Definisi Konseptual

Fraud dapat dilakukan apabila terdapat peluang untuk melakukannya. Peluang itu dapat diambil apabila *Fraud* yang melakukannya berisiko kecil untuk diketahui dan dideteksi. Dalam ISA 240 tidak efektifnya suatu pengawasan dalam perusahaan

menyebabkan terjadinya *financial statement fraud*. Keadaan dimana perusahaan tidak memiliki unit pengawas yang efektif memantau kinerja perusahaan. Pengawasan yang tidak efektif dapat menjadi peluang manajemen untuk melakukan manajemen laba untuk memenuhi tujuannya.

b. Definisi Operasional

Salah satu kategori yang dapat digunakan untuk mengukur kesempatan sebagai faktor yang mempengaruhi terjadinya *financial statement fraud* adalah pengawasan yang tidak efektif atau *ineffective monitoring*. *Ineffective monitoring* adalah suatu keadaan perusahaan dimana tidak terdapat internal control yang baik (Sihombing & Rahardjo, 2014).

Proporsi komite audit independen dapat dijadikan suatu pengukuran atau proksi dalam mengukur pengawasan yang tidak efektif. Proporsi komite audit independen diukur dengan menghitung jumlah komite audit independen dibagi dengan jumlah dewan komite audit di dalam perusahaan, rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$IND = \frac{\text{Jumlah anggota komite audit independen}}{\text{Jumlah total komite audit}}$$

(Sihombing & Rahardjo, 2014)

2.2.3. Rasionalisasi

a. Definisi Konseptual

Rasionalisasi menjadi elemen penting dalam terjadinya *fraud*, dimana pelaku mencari pembenaran atas perbuatannya. Sikap atau karakter adalah apa yang menyebabkan satu atau lebih individu untuk secara rasional melakukan kecurangan. Integritas manajemen (sikap) merupakan penentu utama dari kualitas laporan keuangan. Ketika integritas manajer dipertanyakan, keandalan laporan keuangan diragukan. Bagi mereka yang umumnya tidak jujur, mungkin lebih mudah untuk merasionalisasi penipuan. Bagi mereka dengan standar moral yang lebih tinggi, itu mungkin tidak begitu mudah.

b. Definisi Operasional

Rasionalisasi dapat diukur dengan menggunakan rumus total akrual. Total akrual akan berpengaruh terhadap *financial statement fraud* karena akrual tersebut sangat dipengaruhi oleh pengambilan keputusan manajemen dalam rasionalisasi laporan keuangan (Beneish, 1997). Oleh karena itu, *rationalization* akan diproksikan dengan rasio Total Akrual (TATA). Rasio total Akrual dapat dihitung dengan rumus penghitungan akrual oleh Beneish (1997) yaitu :

$$\text{TATA} = \frac{\text{Pendapatan dari operasional} - \text{ arus kas dari operasional}}{\text{Total Aset}}$$

(Beneish, 1997)

2.2.4. Kapabilitas

a. Definisi Konseptual

Kapabilitas merupakan kapasitas dan seberapa besar daya dari seseorang itu melakukan *fraud* di lingkungan perusahaan (Yesiriani & Rahayu,2016). Wolfe dan Hermanson (2004) mengemukakan bahwa perubahan direksi akan dapat menyebabkan *stress period* yang berdampak pada semakin terbukanya peluang untuk melakukan *fraud*.

Perubahan direksi dapat menimbulkan kinerja awal yang tidak maksimal karena membutuhkan waktu untuk beradaptasi (Sihombing& Rahardjo 2014). Kondisi ini memberikan peluang kepada individu untuk memperoleh keuntungan dari situasi tersebut.

b. Definisi Operasional

Untuk mengetahui adanya kemampuan individu ketika menghadapi kesempatan untuk melakukan *fraud* maka variable perubahan direksi (DCHANGE) diukur dengan menggunakan variabel dummy yang dapat dikategorikan menjadi 2 (dua) kategori yaitu jika terjadi perubahan direksi perusahaan maka di beri kode 1 (satu) dan apabila tidak terjadi perubahan direksi perusahaan maka diberikode 0 (nol).

F. Teknik Analisis Data

Metode analisis ini digunakan untuk mendapatkan hasil yang pasti dalam mengolah data sehingga dapat dipertanggungjawabkan. Adapun, metode analisis data yang digunakan adalah metode regresi logistik berganda yang akan dijelaskan di bawah ini.

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang menggambarkan fenomena atau karakteristik dari data. Karakteristik data yang digambarkan adalah karakteristik distribusinya. Statistik ini menyediakan nilai frekuensi, pengukur tendensi pusat (*measures of central tendency*), dispersi dan pengukur bentuk. (*Measures of shape*) (Hartono, 2013). Statistik deskriptif menggambarkan data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varians, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan kemelencengan distribusi (Ghozali, 2013).

2. Uji Kualitas Data

2.1. Uji Multikolonieritas

Uji multi kolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Selanjutnya diantara variabel-variabel bebas yang signifikan, dapat dibentuk suatu matriks korelasi dan apabila variabel variabel bebas yang saling memiliki korelasi yang tinggi, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gangguan multikolonieritas pada model

penelitian (Hosmer, 2014). Sebuah model regresi yang baik harusnya tidak terjadi korelasi diantara variable independennya.

2.2. Menilai *overall fit model*

Langkah pertama adalah menilai *overall fit model* terhadap data. Beberapa test statistic diberikan untuk menilai hal ini. Hipotesis untuk menilai model fit adalah (Ghozali, 2013) :

H₀ : Model yang dihipotesiskan *fit* dengan data

H_A : Model yang dihipotesiskan tidak *fit* dengan data

Dari hipotesis diatas, agar model *fit* dengan data maka jelas kita tidak akan menolak hipotesis nol. Statistik yang digunakan berdasarkan pada fungsi *likelihood*. *Likelihood* L dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input. Untuk menguji hipotesis nol dan alternatif, L ditransformasikan menjadi $-2\text{Log}L$. Penurunan *likelihood* ($-2\text{Log}L$) menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan *fit* dengan data.

2.3. Menilai Kelayakan Model Regresi (*Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*)

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit). Jika nilai *Hosmer and*

Lemeshow's Goodness of Fit Test sama dengan atau kurang dari 0,05, maka hipotesis nol ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *Goodness fit model* tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Jika nilai statistic *Hosmer and Lemeshow Goodness -of-fit* lebih besardari 0,05, maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya (Ghozali, 2013).

2.4. *Cox and Snell's R Square* dan *Nagelkerke R Square*

Cox and Snell's R Square merupakan ukuran yang mencoba meniru ukuran R^2 pada *multiple regression* yang didasarkan pada teknik estimasi likelihood dengan nilai maksimum kurang dari 1 (satu) sehingga sulit diinterpretasikan. *Nagelkerke R Square* merupakan modifikasi dari koefisien *Cox* dan *Snell* untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 (nol) sampai 1 (satu). Uji ini dilakukan untuk melihat seberapa besar persentase variable independen dapat menjelaskan variable dependen.

3. Uji Hipotesis

Dalam uji hipotesis ini akan menguji hipotesis dari kerangka teoritis penelitian. Pengujian H_1 , H_2 , H_3 dan H_4 dengan menggunakan analisis regresi logistik. Regresi logistic adalah regresi

yang digunakan untuk menguji apakah probabilitas terjadinya variable terikat dapat diprediksi dengan variable bebasnya (Sulistyo, 2010:46). Teknik analisis ini tidak memerlukan lagi uji normalitas, heteroscedasity, dan uji asumsi klasik pada variable bebasnya (Sulistyo, 2010:49) Dasar penggunaan regresi logistic karena variable bebas merupakan campuran antara variable kontinue (metrik) dan kategorial (non-metrik) seperti penggunaan pengukuran variabel dummy termasuk dalam skala pengukuran non-metrik dan skala rasio termasuk dalam skala metric.

Model regresi logistik yang digunakan untuk menguji hipotesis sebagai berikut:

$$\text{Ln} \frac{\text{Prob}(M\text{-Score})}{1-\text{Prob}(M\text{-Score})} = \alpha + \beta_1 \cdot \text{Tekanan} + \beta_2 \cdot \text{Kesempatan} + \beta_3 \cdot \text{Rasionalisasi} + \beta_4 \cdot \text{Kapabilitas} + \varepsilon$$

Keterangan:

Prob M-Score : Probabilitas terjadinya *financial statement fraud*

1-Prob M-score : Probabilitas tidak terjadinya *financial statement fraud*

α : konstanta

β : koefisien variabel

Tekanan : rasio perubahan aset selama dua tahun

Kesempatan : rasio dewan komite audit independen

Rasionalisasi : rasio total akrual

Kapabilitas : perubahan direksi

E : *error*